Jurnal Pendidikan dan Konseling
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022
E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru

Andini Abuk Leoni[1], Lutfi Nur[2], Risbon Sianturi[3],
[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: andiniabukll15@upi.edu[1]
lutfinur@upi.edu[2], risbonsianturi@upi.edu[3]

Abstrak

Anak usia dini adalah masa keemasan (golden age), masa yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya sehingga pemberian stimulasi yang cukup dan benar akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui penerapan media kertas kokoru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini dilakukan kepada anak kelompok B Kober Ar-Roqayah. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui penerapan media kertas kokoru, seperti anak dapat menggunting, menggulung, dan menempel sesuai dengan pola yang ada dan anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Sehingga penerapan media kertas kokoru sangat disarankan untuk digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.
Kata kunci: *Fine Motor Skills, Kokoru Paper, Early Childhood*

Abstract

Early childhood is a golden age, a period that has a major influence on the quality of subsequent child development so that the provision of adequate and correct stimulation will help growth and development in accordance with aspects of child development, one of which is improving fine motor skills in early childhood through the application of media kokoru paper. The research method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used is observation and interview. The subjects an this study were children of group B Kober Ar-Roqayah. The result of the research show that children's fine motor skills can be increased through the application of kokoru paper media, such as children being able to cut, rool, and stick according to existing patterns and children can coordinate their eyes and hands. So the application of kokoru paper media is highly recommended to be used as an effort to improve fine motor skills in early childhood.
Keywords: *Fine Motor Skills, Kokoru Paper, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa keemasan (golden age), masa yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya sehingga pemberian stimulasi yang cukup. Sehingga melalui pemberian stimulasi yang benar pendidikan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Pendidikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu potensi anak usia dini (Bari'ah dan Kusmaningtyas, 2018).

Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 14 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahu, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif. (Pura dan Asnawati, 2019).

Dalam mengembangkan potensi anak dini penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik halus. Menurut (Janice J. Beaty, 2013, hlm. 236) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih pada control, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Olvista (dalam Ningrum, 2015, hlm. 2) berpendapat bahwa "Kemampuan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus banyak melibatkan jari tangan dan biasanya dengan koordinasi mata. Contoh keterampilan motorik halus adalah memegang, menulis, menggunting, menyobek kertas, dan menjiplak".

Kemampuan motorik sangatlah penting bagi anak usia dini untuk dikembangkan terutama pada kemampuan motorik halus, ada beberapa anak dalam keterampilan motorik halus yang belum berkembang secara optimal. Saat proses observasi berlangsung, peneliti melihat ada beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam menulis, menempel, menjiplak, menggunting, mewarnai dan yang lainnya. Dengan adanya penerapan media kertas kokoru ini akan melatih perkembangan motorik halus anak dan akan menjadi salah satu inovasi terbaru untuk mengasah kreativitas, imajinasi dan potensi anak yang tidak ada batasnya.

Kokoru adalah singkatan dari *Colour Corrugated Paper* artinya kertas bergelombang atau kertas beraneka warna. Kertas kokoru merupakan kertas bergelombang yang pertama kali ditemukan pada pertengahan abad ke-19. Karena sifatnya yang mampu melindungi dari benturan, maka kegunaan kertas bergelombang berkembang dan digunakan sebagai alat pembungkus. Reno Suryani (2014) mengungkapkan bahwa kertas kokoru merupakan kertas bergelombang yang memiliki aneka warna dan mudah dikreasikan menjadi berbagai bentuk.

Berdasarkan uraian diatas maka penliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kegiatan belajar menggunakan media kertas kokoru dapat meningkatkan motorik halus anak. Sehingga peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh (Siyoto, S., dan Sodik A, M. 2015, hlm.8) bahwa penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Sedangkan menurut Mantra dalam buku Moleong (2007) mengungkapkan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran fenomena mengenai perkembangan motorik halus melalui penerapan media kertas kokoru. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di Kober Ar-Roqayah Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 308) merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini adalh mendapatkan data. Teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data oleh peneliti secara langsung.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terjun ke lapangan yang akan diteliti selama aktivitas proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penliti melakukan wawancara terhadap guru kelas B Kober Ar-Roqayah secara langsung. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas B Kober Ar-Roqayah mengenai perkembangan motorik halus anak mengenai penerapan media kertas kokotu. Hasil dari wawancara tersebut dapat dijadikan petunjuk dan dijadikan bahan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melakukan wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang diajukan untuk ditanyakan saat wawancara berlangsung.

Tabel 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran media kertas kokoru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak?	
2	Apakah terdapat kendala yang ditemukan dalam kegiatan meningkatkan keterampilan melalui penerapan media kertas kokoru?	
3	Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menstimulasi penerapan media kertas kokoru untuk meningkatkan motorik halus anak?	

4	Bagaimana respon anak setelah diberikan kegiatan melalui penerapan media kertas kokoru?	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di Kober Ar-Roqayah Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas motorik halus. Setelah peneliti melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut Kober Ar-Roqayah menggunakan penerapan media kertas kokoru guna meningkatkan motorik halus anak. Menurut Narasumber, tidak ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penerapan media kertas kokoru karena kertas kokoru memiliki aneka warna yang menarik dan dapat digunakan menjadi berbagai bentuk dari kertas kokoru tersebut.

Reno Suryani (2014) memaparkan bahwa ada 6 jenis kertas kokoru yang dapat digunakan dalam kegiatan bermian kertas kokoru, yaitu:

1. Kertas kokoru hachi dan ichi yang memiliki warna-warna dasar seperti: biru, hijau, merah, oranye, gold, kuning, putih dan hitam.
2. Kertas kokoru hachigo dan ichigo yang memiliki warna pastel seperti: ungu muda, abu-abu, putih, krem, kuning muda, hijau muda, biru muda dan pink.
3. Kertas kokoru hachiro dan ichiro memiliki warna gelap seperti: hitam, cokelat, krem, kuning, hijau tua, merah tua, ungu tua dan biru tua.

Selain itu manfaat dari kertas kokoru khususnya pada aspek perkembangan seni. Melalui bermain kertas kokoru juga dapat meningkatkan kreativitas anak pada aspek kelancaran, keluwesan, keaslian dan keterperincian. Menurut pendapat Reno Suryani (2014) banyak manfaat dari bermain kertas kokoru bagi anak usia dini, selain mempunyai unsur pendidikan juga memiliki manfaat antara lain:

1. Mengembangkan sikap pengendalian emosi pada anak
2. Anak menuangkan kreativitasnya karena kertas kokoru mudah dibentuk menjadi bentuk apapun.
3. Dapat melatih konsentrasi anak.
4. Anak menjadi semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
5. Mengembangkan keterampilan seni rupa.
6. Mengasah memori visual anak.
7. Menstimulasi kemampuan mengikuti arahan.
8. Melatih persepsi special anak.

Selain manfaat juga ada kelebihan dan kekurangan dalam dari media kertas kokoru ini yaitu:
Kelebihan dari kertas kokoru:

1. Kertas tidak mudah robek
2. Memiliki tekstur yang bergelombang.
3. Memiliki warna yang menarik.
4. Dapat mengasah imajinasi anak.
5. Dapat melatih anak untuk berfikir kreatif.
6. Dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kekurangan dari kertas kokoru:

1. Harga relative mahal
2. Hanya memiliki 2 ukuran.
3. Membutuhkan aksesoris tambahan berupa mata boneka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari berbagai pengaruh yang mungkin muncul dalam perkembangan anak yang sangat berpengaruh yang terutama terhadap perkembangan kepribadian anak. Kepribadian anak telah berpengaruh terhadap perceraian orang tuanya. di mana dia harus mampu menerima keadaan yang telah terjadi . dan itu semua harus menjadi pembelajaran atau pembekalan bagi pasangan muda yang berniat untuk membangun bahtera rumah tangga yang mana semua itu harus sanggat butuh perisapan mental, jasmani, maupun rohani dan harus bisa menerima satu sama lain.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan, dengan menginovasi proses pembelajaran edukatif salah satunya yaitu penerapan media kertas kokoru. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui penerapan media kertas kokoru. Anak dapat menggunakan jari jemari dengan koordinasi mata. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan bahwa media kertas kokoru sangat disarankan untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Beaty J. Janice (2013). OBSERVASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Fitriani. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Media Kertas Kokoru Di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Hendraningrat, Dewi dan Pujiyani Fauziah. (2019). *Implementasi Kegiatan Menggulung, Menggunting dan Menempel (3M) Melalui Kegiatan Bermain Kertas Kokoru di Taman Kanak-Kanak Seroja Iman Samarinda*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.10, No.2.

Indriyani, F. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

Masruroh, Ayu. (2019). *Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo.*

Nuralili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Medan.

Suryani, Reno. Kerajinan Kokoru untuk Anak. Yogyakarta. Artacitra. 2014.

Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

Sujiono, N, Y. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. INDEX.

Sukamdinata, S,N. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.